
**AGRESIVITAS PAJAK, ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, LEVERAGE
DAN LIKUIDITAS, TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI PEMODERASI**

Januar Eky Pambudi¹

Email: jep@umt.ac.id

Hendra Galuh Febrianto²

Email: hgf.4646@gmail.com

Solikhatun Annisa³

Email: solikhatunannisa00@gmail.com

Selvitriana⁴

Email: selvitriana04@gmail.com

Abstract

The focus of this study is the company's lack of attention and awareness of social responsibility, which results in conflicts between companies and communities regarding the impact of company operations. This shows that there are multiple factors that influence corporate social responsibility. The purpose of this research is to find out how tax aggressiveness, environmental protection, leverage, and liquidity affect the disclosure of corporate social responsibility, with profitability as a moderator. This research was conducted on 19 consumer non-cyclic companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017-2021 period, using a purposive sampling technique. Data were analyzed using panel data regression using E-Views 12.0. The results show that tax aggressiveness has a significant negative effect on CSR disclosure, while leverage has a positive effect on CSR disclosure. Environmental protection and salary have no effect on CSR disclosure. Profitability cannot reduce tax aggressiveness, level of environmental protection, and disclosure of corporate social responsibility, but can strengthen or reduce the effect of liquidity on social responsibility.

¹ Corresponding author: Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I No.33, Babakan, Cikokol, Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Banten, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I No.33, Babakan, Cikokol, Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Banten, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I No.33, Babakan, Cikokol, Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Banten, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jalan Perintis Kemerdekaan I No.33, Babakan, Cikokol, Tangerang, Kota Tangerang, 15118, Banten, Indonesia

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Tax Aggressiveness, Environmental Performance, Leverage, Liquidity, Profitability.*

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah penyajian berbagai informasi yang diperlukan untuk operasi bisnis yang optimal dan efisien. Dalam hal ini terdapat dua jenis pengungkapan, yaitu wajib (*mandatory*) ketika standar pengungkapan tertentu digunakan dan pengungkapan informasi secara sukarela (*voluntary*) yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku (Mudjiyanti dan Maulani 2017).

Pada Februari 2022, PT Sawit Inti Prima Perkasa (PT SIPP) yang mengolah minyak sawit mentah diduga mencemari lingkungan berupa instalasi pengolahan limbah dan pengolahan air (IPAL) secara langsung, yang tidak memenuhi UKL/UPL dan tidak memiliki izin pengelolaan limbah (B3). Selain itu, instalasi pengolahan air rusak (rusak) sebanyak dua kali sehingga mengakibatkan pencemaran air sungai. Pencemaran merupakan kejahatan yang serius dan luar biasa, karena dapat merusak ekosistem, mempengaruhi kesehatan masyarakat dan mencabut hak warga negara atas lingkungan hidup yang baik dan sehat serta merugikan negara (merdeka 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial telah dipelajari oleh beberapa peneliti sebelumnya. Contohnya adalah agresivitas pajak yang diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak yang menunjukkan jumlah total beban pajak yang harus dibayar pada tahun berjalan (Mashuri 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mashuri dan Ermaya (2020), agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan Ramadhan dan Amrin (2019) agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang diyakini mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan adalah perlindungan lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan penilaian seberapa baik kinerja perusahaan memungkinkan masyarakat lokal untuk memperbaiki lingkungan. Hal itu dinilai melalui keikutsertaan dalam Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PRPOPER) (Ramadhan dan Amrin 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti dan Wahidahwati (2018), kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara itu Handayani dan Maharani (2021), kinerja lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan secara sukarela mengungkapkan investasi lingkungan mereka untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, untuk menunjukkan kepada publik komitmen mereka untuk melindungi lingkungan dan memberikan manfaat dan nilai bagi pemangku kepentingan mereka. Awal mula munculnya teori stakeholder adalah karena semakin berkembangnya kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki stakeholder yaitu pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Budi 2021).

Hubungan teori stakeholder dengan penelitian ini harus memenuhi kebutuhan stakeholder. Perusahaan secara sukarela melakukan investasi lingkungan untuk

menunjukkan kepada publik komitmen mereka untuk melindungi lingkungan dan memberikan manfaat dan nilai bagi pemangku kepentingan mereka. Tugasnya adalah mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan ekonomi, pelaku usaha harus memperhatikan lingkungan operasi disamping mengutamakan keuntungan dengan mengambil tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan legitimasi di masyarakat. Bisnis membutuhkan legitimasi atau pengakuan dari pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemerintah dan masyarakat untuk memastikan kelangsungan hidupnya (Badjuri et al. 2021).

2.1 Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Agresivitas fiskal merupakan kegiatan yang melanggar norma sosial dan merugikan masyarakat. Perusahaan yang secara aktif berusaha mengurangi kewajiban pajaknya cenderung lebih banyak mempublikasikan inisiatif pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya untuk mendapatkan legitimasi dengan masyarakat sekitar. Perusahaan dianggap agresif pajak apabila agresivitas pajaknya mendekati angka "0", sedangkan perusahaan yang agresivitas pajaknya lebih jauh dari angka "0" tidak dianggap agresif pajak (Mashuri 2020).

Dalam penelitian oleh Mashuri dan Ermaya (2020) dan Mashuri (2020), perbedaan agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karena pajak merupakan salah satu beban perusahaan yang dapat menurunkan pendapatan perusahaan, maka perusahaan berusaha menyembunyikan agresivitas pajaknya dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat sekitar.

H1: Agresivitas pajak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.2 Pengaruh Environmental Performance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Tingkat perlindungan lingkungan atau yang sering disebut dengan tingkat perlindungan lingkungan dapat dipengaruhi oleh sejauh mana suatu perusahaan termotivasi untuk melakukan pengelolaan lingkungan. Hal ini mempengaruhi seberapa besar ia mengungkapkan tanggung jawab sosial dan dengan demikian juga mempengaruhi kinerjanya dalam hal perlindungan lingkungan (Ramadhan dan Amrin 2019).

Pada penelitian oleh Fibrianti dan Wahidahwati (2018) dan Ramadhan dan Amrin (2019) terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan peserta program PROPER dengan pengecualian lingkungan mempublikasikan laporan CSR yang lebih komprehensif, artinya perusahaan lebih memperhatikan lingkungan dan memasukkannya ke dalam laporan keuangannya sebagai pencapaian menjaga ekosistem lingkungan.

H2: *Environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.3 Pengaruh Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Leverage juga disebut sebagai statistik keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, termasuk pembayaran bunga atau pinjaman. Semakin tinggi rasio utang, semakin besar komitmen perusahaan terhadap pengungkapan CSR, karena perusahaan dengan rasio yang lebih tinggi mengungkapkan lebih banyak informasi tentang struktur modal, sehingga mengakibatkan biaya pemasok yang lebih tinggi.

Hasil penelitian oleh Fibrianti dan Wahidahwati (2018) dan Purba dan Candradewi (2019) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keuntungan yang lebih besar dicapai melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih besar. Semakin tinggi leverage, semakin efisien modal kerja yang digunakan.

H3: Leverage berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Dengan melihat rasio likuiditas dapat diketahui likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Jika demikian, perusahaan dapat menunjukkan kepada organisasi bahwa ia memiliki sumber daya untuk mendanai baik inisiatif *corporate social responsibility* maupun biaya berkelanjutan dari unit bisnisnya. Bisnis yang memiliki banyak likuiditas dapat memberi tahu pesaing bahwa kinerja mereka lebih baik karena mereka menjunjung tinggi kewajiban sosial dan lingkungan mereka (Sekarwigati dan Effendi 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fibrianti dan Wahidahwati (2018) dan Purba dan Candradewi (2019) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi menandakan kekuatan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab yang tinggi.

H4: Leverage berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.5 Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Profitabilitas adalah faktor yang perlu dipertimbangkan saat melakukan agresivitas pajak. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah secara efektif mengelola tugastugas operasional perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menghasilkan lebih banyak keuntungan. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan mencari celah untuk mengurangi kewajiban perpajakannya, yang berdampak pada aktivitas penghindaran pajak mereka (Mashuri dan Ermaya 2020). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Mashuri (2020) yang menyatakan bahwa variabel moderasi profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara agresivitas pajak dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H5: Profitabilitas dalam memoderasi hubungan agresivitas pajak terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.6 Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Environmental Performance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Perusahaan yang sangat sukses melihat pembangunan citra memiliki pengaruh penting dalam mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan mereka. Kesuksesan finansial yang baik dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk menyebarkan informasi lebih jauh. Iklan yang tersebar luas dari suatu perusahaan merupakan upaya untuk memenangkan dan memenangkan hati para pemangku kepentingannya (Widarsono dan Hadiyanti 2015).

Mempublikasikan tanggung jawab sosial tidak mungkin tanpa mempertimbangkan seberapa menguntungkan perusahaan dalam mempublikasikan komitmen sosialnya. Profitabilitas yang tinggi berarti pendapatan perusahaan cukup tinggi untuk mengungkapkan CSR, karena perusahaan menghadapi biaya yang lebih tinggi untuk pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Fibrianti dan Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel moderasi profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara agresivitas pajak dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H6: Profitabilitas dalam memoderasi hubungan *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.7 Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Leverage merupakan bagian dari pengukuran kinerja keuangan yang mengukur seberapa baik perusahaan mampu mengelola sumber pembiayaannya, baik utang maupun ekuitas. Dimungkinkan juga untuk mempertimbangkan profitabilitas saat melaporkan tanggung jawab sosial. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang cukup untuk mempromosikan tanggung jawab sosial.

Perusahaan tidak mempublikasikan CSR tanpa mempertimbangkan keuntungan finansial dari proyek tersebut karena biaya publikasi CSR yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Fibrianti dan Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa variabel moderating profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara leverage dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H7: Profitabilitas dalam memoderasi hubungan leverage terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

2.8 Pengaruh Profitabilitas Dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure

Likuiditas merupakan unsur keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk meyakinkan pemangku kepentingan mereka. Perusahaan likuiditas juga mempertimbangkan profitabilitas mereka sebelum mengumumkan tanggung jawab sosial mereka. Jika tidak, mereka memprioritaskan peningkatan pendapatan daripada pemenuhan kebutuhan sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan meningkatkan likuiditasnya ketika CSR diungkapkan (Arif dan Wawo 2016). Purba dan Candradewi (2019) mengkaji penelitian likuiditas terhadap pengungkapan CSR dan menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil sebaliknya, Agustiani dan Brahmayanti

(2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Mengingat hasil peneliti sebelumnya yang tidak konsisten, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan profitabilitas sebagai moderator pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan harapan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperkuat.

H8: Profitabilitas dalam memoderasi hubungan likuiditas terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan menggunakan kriteria tertentu berdasarkan hasil pertimbangan dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan teknik *Purposive Sampling* dihasilkan 19 perusahaan yang memenuhi kriteria.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan *metode Library Research* dengan teknik dokumentasi sekunder yang bersumber dari Annual Report dan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh melalui *website* resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

1. *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR D)

CSR D dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan. Rumus CSR D menurut Jananti dan Setiawan (2018):

$$CSR D = \frac{V}{M}$$

3.3.2 Variabel Independen (X)

1. Agresivitas Pajak (X1)

Agresivitas pajak adalah tindakan penghindaran pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak yang disengaja atau tidak disengaja, bertujuan untuk meminimalisir kewajiban pajaknya serta dapat memaksimalkan laba perusahaan (Novitasari et al. 2017). Menurut Mashuri (2020) rumus agresivitas pajak adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. *Environmental Performance* (X2)

Environmental performance ini diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Menurut Sukasih dan Sugiyanto (2017) penilaian kinerja lingkungan yang sesuai dengan PROPER mencakup dalam 5 warna yakni:

Emas = sangat-sangat baik dengan skor 5

Hijau = sangat baik dengan skor 4
 Biru = baik dengan skor 3
 Merah = buruk dengan skor 2
 Hitam = sangat buruk dengan skor 1

3. Leverage (X3)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Pratiwi 2022). Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rumus leverage menurut Fibrianti dan Wahidahwati (2018):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Likuiditas (X4)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancarnya maka semakin tinggi perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya (Purba dan Candradewi 2019). Berikut rumus likuiditas menurut Nuriasari (2018):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi (Z)

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau menilai persentase laba yang diperoleh perusahaan dari aktiva yang dipergunakan. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA). Berikut rumus ROA yang digunakan dalam penelitian Mashuri dan Ermaya (2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan pengolahan data statistik pada *software* eviews 12.0. metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau gambaran umum tentang ciri-ciri data atau variabel dalam penelitian yang terlihat dari berbagai nilai. Nilai tersebut meliputi mean, maximum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis dan Jarque-Bera.

3.4.2 Teknik Pemilihan Model Rregresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesa dalam pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan *random effect model* atau *fixed effect model*. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Prob. (Eksandy 2018). Hipotesa dalam pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect Model*

H_a : Model mengikuti *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagerange Multiplier

Uji lagerange multiplier ini digunakan untuk mengetahui model yang layak digunakan apakah sebaiknya menggunakan *random effect model* atau *common effect model*. Hipotesa dalam pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect Model*

H_a : Model mengikuti *Random Effect Model*

3.4.3 Model Persamaan Regresi Data Panel dengan *Moderated Regression Analysis*

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan variabel moderasi yang dikenal dengan analisis regresi moderat (MRA). Analisis regresi moderat (MRA) adalah aplikasi khusus dari regresi linier berganda dimana persamaan regresi mengandung unsur perkalian antara dua atau lebih variabel independen dan dimoderasi oleh variabel lain.

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Hasil uji *Adjusted R-squared* digunakan untuk menentukan bagaimana korelasi atau kombinasi variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Semakin tinggi hasil *R-squared* semakin baik, karena menunjukkan bahwa variabel independen lebih baik dalam menjelaskan variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan uji yang dapat menjelaskan apakah semua variabel bebas dalam suatu penelitian secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel terikat. Jika tidak mempengaruhi uji F maka penelitian tidak dapat dilanjutkan (Eksandy dan Heriyanto 2017).

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang menjelaskan nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Eksandy 2018).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	CSR	AP	EP	LEV	LIKUID	PROFIT
Mean	0.505263	0.255263	3.063158	0.835684	3.371474	0.112000
Median	0.520000	0.240000	3.000000	0.540000	2.400000	0.100000
Maximum	0.690000	0.920000	4.000000	3.410000	15.82000	0.470000
Minimum	0.320000	0.020000	2.000000	0.100000	0.610000	0.000000
Std. Dev.	0.056358	0.105627	0.319924	0.757818	2.869092	0.086376
Skewness	-0.664122	4.124499	1.356449	1.460076	2.368444	1.734821
Kurtosis	5.575505	24.11346	8.948405	4.552222	8.943932	6.458367
Jarque-Bera	33.23994	2033.887	169.1924	43.29101	228.6667	94.99492
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	48.00000	24.25000	291.0000	79.39000	320.2900	10.64000
Sum Sq. Dev.	0.298568	1.048768	9.621053	53.98313	773.7788	0.701320
Observations	95	95	95	95	95	95

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan eviews 12.0 pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari hasil analisis statistik deskriptif pengungkapan CSR diperoleh nilai terendah (minimum) 0,320000, nilai tertinggi (maksimum) 0,690000, nilai rata-rata (median) 0,505263, median 0,520000 dan standar deviasinya nya adalah 0,056358. Nilai rata-rata sebesar 0,505263 menunjukkan bahwa rata-rata proporsi informasi CSR yang dimasukkan dalam penelitian adalah sekitar 50,52%. Nilai standar deviasi sebesar 0,056358 (5,63%) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang relatif besar pada informasi CSR perusahaan sampel penelitian. Rata-rata tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu $0,505263 > 0,056358$ yang berarti sebaran nilai pengungkapan CSR adalah baik.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai agresivitas pajak yang diukur pada tarif pajak efektif (ETR) berkisar antara 0,020000 hingga 0,920000 dengan rata-rata (mean) 0,255263, median 0,240000 dan standar deviasi 0,70 0,70. Nilai rata-rata sebesar 0,255263 menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menghindari pajak. Nilai agresivitas pajak terendah (minimum) adalah 0,020000 dimiliki oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk dengan kode saham SMAR pada tahun 2017, yang berarti perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak sangat agresif karena nilai ini menunjukkan agresivitas pajak yang lebih tinggi dari perusahaan. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,920000 dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode saham SSMS pada tahun 2019 yang berarti perusahaan tidak terlalu agresif dalam menghadapi penghindaran pajak karena nilai ini menunjukkan bahwa tindakan perpajakan perusahaan kurang agresif.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai kinerja lingkungan berkisar antara 2,000000 hingga 4,000000 dengan mean (rata-rata) 3,063158, median 3,000000 dan standar deviasi 0,319924. Peringkat kinerja lingkungan (minimum) terendah yaitu 2.000000 dipegang oleh PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2019 dengan *ticker symbol* KINO, yang berarti perusahaan tersebut terlibat dalam perusahaan atau kegiatan yang menerapkan upaya pengelolaan lingkungan namun belum memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh hukum. Nilai tertinggi (hingga) 4.000.000 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk dengan ID saham AALI pada tahun 2017 dan PT Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk dengan ID saham ICBP dari tahun 2017 hingga 2019, yang artinya lebih cenderung kegiatan pengelolaan lingkungan dilakukan. Melalui penerapan sistem manajemen lingkungan, penggunaan sumber daya yang efektif dan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang tepat, persyaratan yang disyaratkan oleh peraturan (selain kepatuhan) terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai leverage berkisar antara 0,100,000 sampai dengan 3,410,000 dengan mean (rata-rata) 0,865684, median 0,540000 dan standar deviasi 0,757818. Nilai leverage terendah (minimum) sebesar 0.100000 dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk dengan kode tukar KINO pada tahun 2020. Nilai leverage tertinggi (maksimum) sebesar 3.410000 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode tukar UNVR pada tahun 2021.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai zat cair berkisar antara 0,610000 sampai dengan 15,82000 dengan rata-rata (mean) sebesar 3,371474, median sebesar 2,400000 dan standar deviasi sebesar 2,869092. Nilai likuid (minimum) terendah sebesar 0,610000 pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode tukar UNVR. Ini karena total aset lancar perusahaan mendekati nominal hutang lancarnya. Meskipun nilai tertinggi (maksimum) 15,82000 dipegang oleh PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan kode saham CAMP pada tahun 2017, hal itu terjadi karena perusahaan memiliki batas saham yang lebih baru sebagai pasif saat ini.

Hasil analisis statistik menggambarkan kisaran nilai keuntungan dari 0,000000 hingga 0,470000 dengan rata-rata (mean) 0,112000, median 0,100000 dan standar deviasi 0,086376. Nilai rata-ratanya adalah 0,112000 yang artinya rata-rata perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini dapat menghasilkan laba bersih sebesar 11,20% dari total asetnya. Nilai keuntungan terendah (minimum) adalah 0,000000 dimiliki oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk dengan kode saham SSMS pada tahun 2019. Nilai tertinggi (maksimal) adalah 0,470000 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dengan kode saham UNVR pada tahun 2018.

4.2 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan uji analisis regresi data panel, diperoleh hasil dengan pemilihan model regresi data panel yaitu *Random Effect Model* (REM). Hasil tersebut didasarkan pada hasil pengujian yang terdiri dari uji Chow, uji Hausman dan uji daya dukung koefisien. Hasil ini menunjukkan bahwa model efek acak lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Lagerange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	136.9991 (0.0000)	1.354681 (0.2445)	138.3538 (0.0000)

Sumber: olahan Eviews 12.0, 2023

4.3 Model Persamaan Regresi Data Panel dengan *Moderated Regression Analysis*

Tabel 3. Hasil Analisis Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.466859	0.034874	13.38683	0.0000
AP	-0.061628	0.029288	-2.104211	0.0383
EP	0.014676	0.010159	1.444639	0.1522
LEV	0.030143	0.014420	2.090388	0.0395
LIKUID	-0.004012	0.002788	-1.439149	0.1537
AP_PROFIT	0.236271	0.453345	0.521172	0.6036
EP_PROFIT	-0.059619	0.042737	-1.395030	0.1666
LEV_PROFIT	-0.057203	0.068728	-0.832304	0.4075
LIKUID_PROFIT	0.049496	0.016893	2.930054	0.0043

Sumber: olahan Eviews 12.0, 2023

Berdasarkan Tabel 3, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$CSRDiit = 0.466859 - 0.0616628 APit + 0.014676 EPit + 0.030143 LEVit - 0.004012 LIKUIDit + 0.236271 APit * Profitit - 0.059619 EPit * PROFITit - 0.057203 LEVit * PROFITit + 0.049496 LIKUIDit * PROFITit + \epsilon it$$

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Squared*)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.187661	Mean dependent var	0.062782
Adjusted R-squared	0.112094	S.D. dependent var	0.017868
S.E. of regression	0.016837	Sum squared resid	0.024380
F-statistic	2.483387	Durbin-Watson stat	1.503015
Prob(F-statistic)	0.017896		

Sumber: olahan Eviews 12.0, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai *adjusted R-squared* memiliki nilai 0.112094 yang berarti variasi naik turunnya data tanggung jawab sosial perusahaan dengan variabel agresivitas pajak, perlindungan lingkungan, leverage dan likuiditas dan profitabilitas karena variabel moderasi sebesar 11,20% dan sisanya 88,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.187661	Mean dependent var	0.062782
Adjusted R-squared	0.112094	S.D. dependent var	0.017868
S.E. of regression	0.016837	Sum squared resid	0.024380
F-statistic	2.483387	Durbin-Watson stat	1.503015
Prob(F-statistic)	0.017896		

Sumber: olahan Eviews 12.0, 2023

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa Prob. F-statistik 0,017896 < nilai sig $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam

penelitian ini terdiri dari agresivitas pajak, kinerja lingkungan, utang dan likuiditas, serta variabel interaksi antara masing-masing variabel independen dan variabel moderating yaitu profitabilitas yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel komunikasi tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, model persamaan regresi data panel dapat digunakan dalam uji interaksi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.466859	0.034874	13.38683	0.0000
AP	-0.061628	0.029288	-2.104211	0.0383
EP	0.014676	0.010159	1.444639	0.1522
LEV	0.030143	0.014420	2.090388	0.0395
LIKUID	-0.004012	0.002788	-1.439149	0.1537
AP_PROFIT	0.236271	0.453345	0.521172	0.6036
EP_PROFIT	-0.059619	0.042737	-1.395030	0.1666
LEV_PROFIT	-0.057203	0.068728	-0.832304	0.4075
LIKUID_PROFIT	0.049496	0.016893	2.930054	0.0043

Sumber: olahan Eviews 12.0, 2023

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan hasil bahwa:

Uji (H₁) ditentukan nilai t-statistik (-2,104211) < t-tabel (1,66256) dan nilai prob. 0,0383 < $\alpha = 0,05$, jadi [(H)]₁ diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa agresivitas pajak (AP) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan skor ETR rendah menunjukkan agresivitas pajak yang tinggi, sehingga perusahaan dengan agresivitas pajak tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi CSR. Namun, agresivitas pajak dipandang oleh beberapa pemangku kepentingan sebagai tidak etis atau tidak bertanggung jawab dan berdampak negatif terhadap persepsi publik terhadap perusahaan. Dengan asumsi bahwa perusahaan mengeksploitasi celah meminimalkan kewajiban pajak mereka, hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pengungkapan informasi terkait pajak dengan memberikan informasi yang lebih rinci. Oleh karena itu, kurangnya transparansi dapat menyebabkan pemangku kepentingan memandang perusahaan secara negatif. Bagi perusahaan, ini merupakan indikasi untuk berbagi tanggung jawab sosial secara luas untuk mengurangi efek negatif dari agresivitas pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian kami sendiri (Zs dan Astuti 2020), yang menemukan bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif terhadap kesadaran tanggung jawab sosial perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dipatenkan (Ramadhan dan Amrin 2019), yang menunjukkan bahwa agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji (H₂) menghasilkan nilai t-statistic (1.444639) < t-Tabel (1.66256) dan nilai Prob. sebesar 0.1522 > $\alpha = 0.05$, sehingga (H₂) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Environmental Performance* tidak memberikan pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Dalam penelitian ini, banyak perusahaan yang mengikuti PROPER namun tidak mempublikasikan kegiatan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya kinerja lingkungan pada perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam mengungkapkan aktivitas *corporate social*

responsibility, yang bertentangan dengan teori legitimasi. Menurut teori ini, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, seperti meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan serta berinisiatif melakukan perlindungan lingkungan, biasanya akan mengungkapkan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan legitimasi atas tindakan positif mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Handayani dan Maharani (2021), yang menyatakan bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Dalam penelitian ini, Uji (H₃) menunjukkan bahwa nilai t-statistic (2.090388) > t-Tabel (1.66256) dan nilai Prob. sebesar $0.0395 < \alpha = 0.05$. Oleh karena itu, (H₃) diterima, yang menunjukkan bahwa Leverage berdampak positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan *non-cyclicals* dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki akses sumber daya yang lebih baik, seperti investasi atau pinjaman dari pihak ketiga. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk berinisiatif atau memperluas aktivitas *corporate social responsibility disclosure*. Selain itu, perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial, dengan tujuan membangun dan mempertahankan citra yang baik di mata publik. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Candradewi (2019). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Agustiani dan Brahmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berdampak pada *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Uji (H₄) memperlihatkan nilai t-statistic (-1.439149) < t-Tabel (1.66265) dan nilai Prob. sebesar $0.1537 > \alpha = 0.05$, sehingga hipotesis ketiga (H₃) ditolak yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki keterbatasan dalam mengalokasikan dana untuk program tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam situasi tersebut, perusahaan umumnya membatasi pengeluaran pada kegiatan inti bisnis yang dapat mendukung likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat melaksanakan atau mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Agustiani dan Brahmayanti (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Lumbantoruan et al. (2020) yang menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian ini, terdapat penolakan terhadap (H₅) karena nilai t-statistic pada Uji (H₅) adalah 0.521172 yang lebih kecil daripada t-Tabel sebesar 1.66256, sedangkan nilai Prob. sebesar 0.6036 lebih besar daripada $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi atau memperkuat atau memperlemah pengaruh Agresivitas Pajak terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Profitabilitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak, di mana semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar laba yang dihasilkan, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak perlu mengungkapkan informasi keuangan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan

tingkat profitabilitas rendah perlu menunjukkan aktivitas kinerja perusahaan, termasuk aktivitas *corporate social responsibility*. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah tidak dapat memoderasi pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbantoruan et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dalam penelitian ini, Uji (H₆) menghasilkan nilai t-statistic (-1.395030) < t-Tabel (1.66256) dan nilai Prob. sebesar 0.1666 > $\alpha = 0.05$ sehingga (H₆) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berperan sebagai pengubah pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Ini berarti bahwa perusahaan hanya memperhatikan keuntungan ekonomi dan kurang memperhatikan kinerja lingkungan, sehingga mungkin mengabaikan atau mengurangi upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Dampaknya, transparansi dan keterbukaan terkait *Corporate Social Responsibility Disclosure* dapat terganggu. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Fibrianti dan Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas dapat memperkuat efek moderasi *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Pengujian (H₇) memberikan nilai t-statistik sebesar (-0.832304) $\alpha=0.05$, sehingga hipotesis ketujuh (H₇) ditolak yang berarti bahwa profitabilitas yang mencerminkan pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR tidak dapat dimitigasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengandalkan hutang untuk membiayai operasionalnya tidak mampu mencapai laba yang stabil, sehingga hal ini tidak mempengaruhi perusahaan dalam pelaksanaan informasi CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya sendiri (Mashuri 2020) bahwa profitabilitas tidak memoderasi pengaruh leverage terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mashuri (2020) bahwa profitabilitas tidak dapat memitigasi pengaruh leverage terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan, yaitu bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dapat diterima karena Uji h₈ mendapatkan nilai t-statistic (2.930054) > t tabel (1.66256) dan Prob. sebesar 0.0043 < $\alpha = 0.05$. Sebelumnya, Purba dan Candradewi (2019) telah meneliti pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif. Namun, hasil penelitian ini menemukan hasil yang berbeda. Agustiani dan Brahmayanti (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas. Namun, karena hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, penelitian ini akan mempertimbangkan Profitabilitas sebagai faktor pengaruh yang dapat memperkuat hubungan antara likuiditas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memuaskan pemangku kepentingan mereka. Sebelum mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi juga akan mempertimbangkan faktor profitabilitas. Jika tidak, mereka akan lebih mementingkan peningkatan pendapatan daripada memenuhi kebutuhan sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas

dapat meningkatkan hubungan antara likuiditas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mengenai efek agresivitas pajak, perlindungan lingkungan, hutang, dan likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Tingkat agresivitas pajak yang diukur dengan ETR menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku perusahaan yang agresif dalam mengelola pajak dapat mempengaruhi pengungkapan CSR mereka, dengan tujuan untuk menutupi dampak negatif dari perilaku tersebut. 2) Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. 3) Efek leverage yang diukur dengan rasio leverage menunjukkan pengaruh positif terhadap kesadaran tanggung jawab sosial. 4) Tingkat likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 5) Profitabilitas tidak dapat mengurangi pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 6) Profitabilitas tidak dapat mengurangi dampak perlindungan lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. 7) Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. 8) Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, N., dan I. A. S. Brahmayanti. 2019. Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Manajemen Hutang dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Bergabung di LQ45 Sub Sektor Property And Real Estate Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 4 (1): 845–856.
- Arif, F. A., dan A. Wawo. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas terhadap pengungkapan corporate social responsibility dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 6 (2): 177–195.
- Badjuri, A., J. Jaeni, dan A. Kartika. 2021. Peran corporate social responsibility sebagai pemoderasi dalam memprediksi profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak di Indonesia: kajian teori legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 28 (1): 1–19.
- Budi, I. S. 2021. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) disclosure and Islamic Banks (IBs) performance: The application of stakeholder theory from Islamic perspective. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*: 76–86.
- Eksandy, A. 2018. Metode penelitian akuntansi dan manajemen. *Tangerang: Feb Umt*.
- Eksandy, A., dan F. Heriyanto. 2017. Metode penelitian akuntansi dan keuangan. *Tangerang, Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Fibrianti, N. L., dan W. Wahidahwati. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset*

- Akuntansi (JIRA)* 7 (2).
- Handayani, P., dan N. K. Maharani. 2021. Effect of environmental performance, company size, and profitability on Corporate Social Responsibility Disclosures. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 4 (1): 121–133.
- Jananti, N. W. R., dan P. E. Setiawan. 2018. Pengaruh agresivitas pajak pada corporate social responsibility dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24 (1): 170–195.
- Lumbantoruan, S., A. A. S. Mashuri, dan R. H. D. P. Sari. 2020. Profitabilitas Memoderasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. In *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1:926–940.
- Mashuri, A. A. S. 2020. Moderasi Profitabilitas Pada Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 15 (1): 1–16.
- Mashuri, A. A. S., dan H. N. L. Ermaya. 2020. Pengaruh Agresivitas Pajak dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi* 29 (01): 35–50.
- merdeka. 2022. Pabrik CPO di Riau Diduga Cemari Lingkungan, Direktur dan GM Ditahan. *www.merdeka.com*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/pabrik-cpo-di-riau-diduga-cemari-lingkungan-direktur-dan-gm-ditahan.html>.
- Mudjiyanti, R., dan S. S. Maulani. 2017. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia. *Media Ekonomi* 17 (1): 7–12.
- Novitasari, S., V. Ratnawati, dan A. Silfi. 2017. Pengaruh manajemen laba, corporate governance, dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014). Riau University.
- Nuriasari, S. 2018. Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 4 (2): 1–9.
- Pratiwi, C. 2022. Pengaruh Leverage dan Likuiditas Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2 (2): 719–732.
- Purba, I. A. P. L., dan M. R. Candradewi. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. Udayana University.
- Ramadhan, A., dan A. Amrin. 2019. Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* 7 (2): 209–214.
- Sekarwigati, M., dan B. Effendi. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1 (1): 16–33.
- Sukasih, A., dan E. Sugiyanto. 2017. Pengaruh struktur good corporate governance dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (2): 121–131.
- Widarsono, A., dan C. P. Hadiyanti. 2015. Pengaruh profitabilitas, leverage dan

- likuiditas terhadap kinerja lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol 3 (3)*.
- Zs, N. Y., dan B. Astuti. 2020. Pengaruh Agresivitas Pajak Menggunakan Proksi Book Tax Difference (Btd) Dan Cash Effective Tax Rate (Cetr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis 8 (2)*: 183–191.